

IDIOM DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Vivi Furtining Dewi, Agus Budi Wahyudi

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
a310160185@student.ums.ac.id

Diterima : 27 Februari 2021

Direvisi : 28 Mei 2021

Diterbitkan: 29 Juni 2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk idiom, jenis idiom dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sesuai kepenuhan maknanya berdasarkan kajian antropolinguistik, serta mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak-catat, kemudian data dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertama, bentuk idiom yang ditemukan dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah sebanyak 70 idiom. Kedua, berdasarkan kepenuhan maknanya idiom dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh ditemukan sejumlah 50 idiom yang terbagi atas idiom penuh bertataran kata berimbuhan, bertataran kata majemuk, dan bertataran frasa. Idiom sebagian ditemukan sebanyak 20 idiom dibagi atas idiom sebagian bertataran kata berimbuhan dan bertataran kata majemuk. Idiom yang sering muncul adalah idiom *kaki lima* dan idiom *pedagang kaki lima*. Berdasarkan konteks budaya, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Belantik ialah orang-orang biasa yang tidak hanya berprofesi sebagai pegawai, namun juga berprofesi sebagai pedagang kaki lima. Ketiga, pemanfaatan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

**Kata kunci:** *idiom, novel, pembelajaran, Bahasa Indonesia*

**Abstract:** This study aims to describe the form of idioms, the types of idioms in the novel *People Ordinary People* by Andrea Hirata according to the fullness of their meaning based on anthropological studies, and describe the use of research in learning Indonesian in high school. This study used qualitative research methods. Data collection was carried out by means of the note-taking method, then the data were analyzed using the method of matching and the matching method. Based on the results of research conducted to conclude first, the form of idioms found in Novel *People Ordinary People* by Andrea Hirata is as many as 70 idioms. Second, based on the full meaning of idioms in Andrea Hirata's *Ordinary People's Novel* can be divided into two types namely full idioms and partial idioms. Full idioms were found, totaling 50 idioms divided into full-fledged idioms with bertimbuhan words, bertataran compound words, and bertataran phrases. Some idioms are found as many as 20 idioms divided into idioms that overlap multiple words and compound words. The idioms that often appear are street vendors idioms and street

vendor idioms. Based on the cultural context, this illustrates that the residents of the City of Belantik are ordinary people who not only work as employees, but also work as street vendors. Third, learning the results of research can be used as teaching materials for Indonesian Language learning in class XII SMA in KD 3.9 Analyzing the content and language of the novel.

**Keyword:** *idioms, novels, learning, Indonesian Language*

## PENDAHULUAN

Idiom berasal dari kata *idios* (bahasa Yunani) yang memiliki arti ‘khas, sendiri’. Idiom dapat berwujud kata, frasa ataupun kalimat. Makna idiom tidak dapat ditafsirkan sesuai masing-masing arti dari unsur pembentuknya, dan juga tidak dapat diprediksi maknanya berdasarkan faktor gramatikal dari satuan-satuan pembentuknya (Baryadi, 2013).

Penggunaan idiom dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam karya sastra. Karya sastra menggunakan ragam bahasa khas yang mewakili gagasan, perasaan, serta sudut pandang dari pengarang. Bahasa dalam karya sastra sangat mengutamakan keindahan, sehingga seringkali ditemukan idiom.

Idiom digunakan pengarang untuk mengungkapkan sebuah makna secara tidak langsung. Hal ini dilakukan agar pembaca ikut terlibat langsung dalam menangkap makna-makna yang hendak disampaikan oleh pengarang. Novel menggunakan idiom sebagai bentuk kekhasan bahasa pengarang dalam penulisan karya sastra.

Idiom memiliki makna yang berbeda dari masing-masing unsur pembentuknya, misalnya idiom *kepala batu*. Jika diartikan secara terpisah maka kata *kepala* berarti ‘bagian tubuh yang letaknya di atas leher’, dan kata *batu* artinya ‘benda keras dan padat’. Sedangkan apabila *kepala batu* diartikan sebagai bentuk idiom maka memiliki makna ‘keras kepala’. Contoh lain, misalnya untuk menggambarkan ‘keadaan tidak pandai’ dapat menggunakan kata *bodoh*, atau menggunakan idiom seperti *otak udang*, *otak kosong*, dsb (Baryadi, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa dua unsur idiom atau lebih yang dipadukan akan menjadi kesatuan makna leksikal.

Materi tentang idiom dalam pembelajaran di sekolah dapat dikaitkan dengan keterampilan menulis siswa. Novel dalam hal ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar, supaya siswa lebih mengerti terkait penggunaan idiom di dalam sebuah karya sastra. Selain itu, siswa juga akan memperoleh banyak kosakata yang mengandung nilai keindahan, yang berbeda dengan kosakata sehari-hari mereka.

Bahasa memiliki kedudukan yang unik dan terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni sebagai bagian dari kebudayaan. Selain itu bahasa juga berperan penting dalam kaitannya dengan pemeliharaan, peningkatan, serta penyebarluasan kebudayaan. Antropolinguistik sebagai salah satu subdisiplin ilmu linguistik yang menelaah kaitannya tentang penggunaan bahasa dalam konteks situasi sosial budaya.

Antropolinguistik mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dan kebudayaan. Manusia dipandang sebagai pembuat kebudayaan, namun dalam pandangan lain budaya dianggap sebagai pencipta manusia sesuai wilayah keberadaannya. Kajian antropolinguistik memiliki tiga pertalian penting, yaitu keterkaitan antara bahasa dengan budaya dalam suatu wilayah, kemudian keterkaitan secara umum antara suatu bahasa dengan budaya, serta keterkaitan antara ilmu bahasa dengan ilmu budaya (R. P. Sari, 2012). Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk menganalisis idiom berdasarkan kajian antropolinguistik.

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dipilih sebagai sumber data penelitian dengan alasan berikut. Pertama, novel *Orang-Orang Biasa* merupakan karya seorang penulis terkenal Indonesia yaitu Andrea Hirata.

Novel tersebut diterbitkan pada Februari 2019, merupakan karya ke-11 Andrea Hirata yang terinspirasi dari kisah nyata dengan mengambil genre kejahatan. Novel tersebut mengangkat isu perundungan yang bukan hanya terjadi di dunia pendidikan, melainkan juga di masyarakat. Novel ini termasuk kategori novel terlaris pada bulan Mei 2019.

Kedua, idiom dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata perlu adanya pemaknaan sehingga diketahui arti atau makna yang sebenarnya. Ketiga, idiom-idiom dalam novel tersebut dapat dianalisis menggunakan kajian antropolinguistik berdasarkan kepenuhan maknanya.

Hal pertama yang akan diteliti adalah kata-kata yang mengandung idiom, sebagai contoh idiom *banting tulang* memiliki arti ‘kerja keras’ (Baryadi, 2013). Hal kedua yang akan dibahas adalah idiom berdasarkan kepenuhan makna dengan menggunakan kajian antropolinguistik.

Idiom berdasarkan kepenuhan maknanya dibagi ke dalam dua macam yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh memiliki unsur-unsur pembentuk yang sudah menjadi satu kesatuan makna, sebagai contoh idiom *angkat kaki* yang artinya ‘pergi’ (Baryadi, 2013). Sedangkan idiom sebagian memiliki satu unsur pembentuk yang masih mengandung makna

leksikal yang seutuhnya, misalnya idiom *malam buta* yang artinya ‘malam yang gelap, tanpa bintang’ (I Sari, 2010). Pada kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Idiom dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Rumusan masalahnya yaitu Apa sajakah bentuk idiom dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata? Bagaimanakah jenis idiom dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sesuai kepenuhan maknanya berdasarkan kajian antropolinguistik? Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk idiom dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, mendeskripsikan jenis idiom dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sesuai kepenuhan maknanya berdasarkan kajian antropolinguistik, dan mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni bertujuan untuk mendeskripsikan idiom dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki dan mengetahui makna yang dianggap oleh beberapa orang maupun kelompok orang bermula dari persoalan kemasyarakatan (Creswell 2016: 4). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data disajikan dalam bentuk kata-kata (Fraenkel & Wallen dalam Creswell 2016: 276).

Data berupa idiom sebanyak 70, sedangkan sumber data adalah Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Identitas novel tersebut berjudul *Orang-Orang Biasa*, penulisnya ialah Andrea Hirata, bergenre fiksi, terbit pada Februari 2019, di Yogyakarta, oleh PT Bentang Pustaka. Penyunting novel tersebut adalah Dhewiberta Hardjono, dengan tebal buku 20,5 cm; jumlah halamannya : xii + 300 halaman, dan ISBN: 978-602-291-524-9.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak-catat yakni menyimak sumber data. Kemudian peneliti mencatat idiom-idiom yang ditemukan. Peneliti mengamati objek secara langsung dengan langkah sebagai berikut: (1) membaca kalimat yang mengandung idiom pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, (2) memberi garis bawah pada kalimat tersebut,

dan (3) mencatat data yang telah ditemukan dan memberi keterangan sumbernya. Data yang telah ditemukan kemudian diidentifikasi maknanya dan diklasifikasikan berdasarkan kepenuhan maknanya (termasuk idiom penuh atau idiom sebagian) kemudian dianalisis menggunakan kajian antropinguistik.

Data dianalisis dengan menggunakan metode agih dan metode padan. Pada penelitian ini metode agih yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL), untuk membagi jenis idiom berdasarkan kepenuhan maknanya. Penelitian ini juga menggunakan metode padan referensial, untuk menganalisis apakah suatu gabungan kata itu termasuk idiom.

Keabsahan data dalam pengkajian ini menggunakan uji kepercayaan dengan menggunakan bahan referensi. Menurut Sugiyono (2007: 275) mengemukakan bahwa referensi ialah penunjang untuk menyatakan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data-data tersebut perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi dapat lebih dipercaya. Dengan demikian bahan referensi yang digunakan sebagai sumber acuan dalam menentukan makna idiom adalah *Kamus Idiom Bahasa Indonesia* karya Abdul Chaer (1984).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian data pada penelitian ini berupa idiom dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berdasarkan kepenuhan maknanya, idiom terbagi ke dalam dua jenis yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom yang terdapat dalam novel tersebut sebanyak 70 data, dengan rincian sebagai berikut: idiom penuh sebanyak 50 data dan idiom sebagian sebanyak 20 data.

Idiom penuh yang sering muncul dalam novel ini adalah penggunaan idiom *kaki lima* yang bermakna ‘tepi jalan atau lantai di muka pintu’. Novel tersebut menceritakan tentang orang-orang biasa dan salah seorang tokoh bekerja sebagai pedagang kaki lima yang bertekad menyekolahkan anaknya di Fakultas Kedokteran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan idiom *kaki lima* digunakan sebagai keterangan tempat dalam kalimat, dan unsur-unsurnya juga telah menjadi satu kesatuan makna.

Idiom sebagian yang sering digunakan dalam novel tersebut adalah idiom *pedagang kaki lima* yang memiliki makna ‘seseorang yang berdagang di tepian jalan’. Idiom ini termasuk jenis idiom sebagian sebab salah satu unsur pembentuknya masih memiliki makna yang sebenarnya.

Kata *pedagang* masih memiliki makna sesungguhnya yakni ‘orang yang mencari nafkah dengan berdagang’. Sedangkan idiom *kaki lima* bermakna ‘tempat yang letaknya di tepi jalan’, sehingga dapat digantikan dengan kata lain misalnya *pedagang di tepi jalan*.

#### 4.1.1 Bentuk Idiom dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

Tabel 1. Bentuk Idiom dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

No.	Bentuk Idiom	Teks Novel	Idiom Penuh	Idiom Sebagian	Sumber
1.	Anak buah	Serentak lima <i>anak buahnya</i> mencabut pistol-pistol kecil Ruger dari pinggang mereka.	√	-	(1/OOB/2019:198)
2.	Anak emas	Namun, nasib juga menyediakan tempat bagi orang seperti Inspektur untuk menjadi suami dan ayah yang baik, kawan yang setia dan aparat negara, yang di tangannya hukum menjadi <i>anak emas</i> keadilan.	√	-	(2/OOB/2019:12)
3.	Angkat tangan	Inspektur merasa dirinya adalah penegak hukum yang dilahirkan ke dunia ini untuk selalu berteriak, “ <i>Angkat tangan! Jangan bergerak!</i> ”.	√	-	(3/OOB/2019:3)
4.	Batang hidung	Kalau ada hari kejeput, tak bakal ada <i>batang hidung</i> mereka.	√	-	(6/OOB/2019:56)
5.	Berdarah dingin	Mereka kompak, beringas, pembunuh karakter <i>berdarah dingin</i> .	√	-	(7/OOB/2019:10)
6.	Buka mulut	Lagi pula, Bastardin dan Boron selalu mengancam, kalau Salud <i>buka mulut</i> di depan guru-guru, nasibnya akan lebih sial.	√	-	(12/OOB/2019:19)
7.	Cuci uang	Bisnis <i>cuci uang</i> Trio Bastardin tertunda lantaran usaha-usahanya belum memadai skalanya untuk mencuci uang dalam skala APBD.	-	√	(14/OOB/2019:53)
8.	Gulung tikar	“Kau tahu, But! Gara-gara mereka, CV Klino bisa-bisa <i>gulung tikar!</i> ” Itu <i>true story</i> , CV Klino memang banyak kehilangan <i>job</i> karena banyak yang <i>kumplen</i> pada kelakuan <i>selfier</i> Nihe dan Junilah.	√	-	(18/OOB/2019:73)
9.	Kaki lima	Tak ada harapan di sekolah, dia membantu usaha ayahnya berdagang mainan anak-anak di <i>kaki lima</i> .	√	-	(20/OOB/2019:29)
10.	Makan gaji buta	Wasit yang tak mengeluarkan kartu merah, merasa <i>makan gaji buta</i> .	√	-	(32/OOB/2019:3)

Bentuk idiom dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berjumlah 70 idiom. Idiom berikut terdiri masing-masing satu data yaitu: idiom *anak buah, anak emas, batang hidung, bermuram durja, buka mulut, bunga tidur, keras kepala, kesempatan emas, makan gaji buta, membanting tulang, murah hati, orang kecil, patah arang, pecah telur, penjahat kerah putih, penumpang gelap, sepak terjang, dan uang bersih.*

Sedangkan idiom berikut masing-masing terdiri dari dua data yakni: idiom *berdarah dingin, berkecil hati, gulung tikar, mencuci uang, pencucian uang, dan tangan hampa.* Kemudian idiom yang berjumlah masing-masing tiga data yaitu: *angkat tangan, patah hati, dan tutup mulut.* Idiom *putus asa* dan *cuci uang* masing-masing terdiri dari empat data. Idiom *membesarkan hati* berjumlah lima data, idiom *pedagang kaki lima* ada delapan data, dan idiom *kaki lima* berjumlah sepuluh data.

#### **4.1.2 Jenis Idiom dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sesuai Kepenuhan Maknanya berdasarkan Kajian Atropolinguistik**

Jenis idiom berdasarkan kepenuhan maknanya dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dibagi menjadi dua jenis yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh terbagi atas (a) idiom penuh bertataran kata berimbuhan, (b) idiom penuh bertataran kata majemuk, dan (c) idiom penuh bertataran frasa. Dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang termasuk dalam idiom penuh bertataran kata berimbuhan yakni: idiom *berdarah dingin, berkecil hati, bermuram durja, membanting tulang, membesarkan hati, dan penumpang gelap.* Sementara itu, yang termasuk dalam idiom penuh bertataran kata majemuk yaitu: idiom *anak buah, anak emas, angkat tangan, batang hidung, buka mulut, bunga tidur, gulung tikar, kaki lima, keras kepala, murah hati, patah arang, patah hati, pecah telur, putus asa, sepak terjang, tangan hampa, dan tutup mulut.* Kemudian idiom penuh yang bertataran frasa yakni idiom *makan gaji buta.* Idiom sebagian dibagi atas (a) idiom sebagian bertataran kata berimbuhan dan (b) idiom sebagian bertataran kata majemuk. Idiom sebagian bertataran kata berimbuhan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yaitu idiom *kesempatan emas, mencuci uang, pedagang kaki lima, pencucian uang, dan penjahat kerah putih.* Sementara itu, idiom sebagian bertataran kata majemuk yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ialah *cuci uang, orang kecil, dan uang bersih.*

Perhatikan analisis berikut:

(1) Mereka kompak, beringas, pembunuh karakter *berdarah dingin*. (7/OOB/2019:10)

### **Analisis**

Idiom *berdarah dingin* memiliki makna ‘tidak memiliki perasaan belas kasih atau kejam’, termasuk dalam bentuk idiom penuh. Hal tersebut dapat dibuktikan karena masing-masing unsur pembentuknya dapat disubstitusi keseluruhan maknanya. Perhatikan contoh berikut ini:

(1a) Mereka kompak, beringas, pembunuh karakter *yang tidak memiliki perasaan belas kasih*.

Berdasarkan konteks budaya, idiom *berkecil hati* tersebut menggambarkan bahwa di Kota Belantik masih terjadi adanya perundungan di sekolah. Geng pembuli itu dikenal dengan sebutan Trio Bastardin dan Duo Boron, mereka merupakan orang-orang yang kompak, beringas, dan pembunuh karakter yang kejam.

(2) Tak ada harapan di sekolah, dia membantu usaha ayahnya berdagang mainan anak-anak di *kaki lima*. (20/OOB/2019:29)

### **Analisis**

Idiom *kaki lima* memiliki makna ‘tepi jalan atau lantai muka pintu’, termasuk dalam bentuk idiom penuh. Hal tersebut dapat dibuktikan karena masing-masing unsur pembentuknya dapat disubstitusi keseluruhan maknanya. Perhatikan contoh berikut ini:

(2a) Tak ada harapan di sekolah, dia membantu usaha ayahnya berdagang mainan anak-anak di *tepi jalan*.

Berdasarkan konteks budaya, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Belantik ialah orang-orang biasa yang tidak hanya berprofesi sebagai pegawai, namun juga berprofesi sebagai pedagang kaki lima. Kota Belantik memiliki penduduk yang tidak rakus apabila mereka kaya; dan bersahaja apabila mereka miskin. Mereka lahir dengan berbagai profesi pekerjaan seadanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Salah satu tokoh dari sepuluh sekawan ialah Dinah. Ia bekerja sebagai pedagang kaki lima, dan bertekad menyekolahkan anaknya di Fakultas Kedokteran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan idiom *kaki lima* digunakan sebagai keterangan tempat dalam kalimat, dan unsur-unsurnya juga telah menjadi satu kesatuan makna.

(3) Wasit yang tak mengeluarkan kartu merah, merasa *makan gaji buta*. (32/OOB/2019:3)

### **Analisis**

Idiom *makan gaji buta* mempunyai makna ‘mendapat upah tanpa bekerja’ termasuk dalam bentuk idiom penuh karena masing-masing unsur pembentuknya dapat disubstitusi keseluruhan maknanya. Perhatikan contoh berikut:

(3a) Wasit yang tak mengeluarkan kartu merah, merasa *mendapat upah tanpa bekerja*.

Berdasarkan konteks budaya, idiom tersebut menggambarkan penduduk Kota Belantik yang tidak suka melanggar hukum dan respek pada otoritas. Inspektur adalah seorang polisi di Kota Belantik yang telah lama tidak menangani kasus kejahatan, sehingga merasa mendapat gaji atau upah tanpa bekerja. Penggunaan idiom *makan gaji buta* efektif untuk menggambarkan keadaan Inspektur yang bekerja sebagai polisi atau pegawai negara yang memang mendapat gaji atas pekerjaannya. Berbeda apabila seseorang berprofesi sebagai petani atau bukan pegawai yang tidak mendapatkan gaji.

### **4.1.3 Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah yakni sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas XII SMA, sesuai KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun peneliti lebih menganjurkan untuk memilih beberapa subbab saja yang mengandung banyak idiom, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif. Peserta didik juga disarankan untuk membaca keseluruhan teks novel secara individu di rumah, agar peserta didik lebih mudah memahami isi novel tersebut.

Dalam pemanfaatan hasil penelitian, peneliti meminta siswa untuk menemukan dan melakukan analisis terhadap makna idiom yang terdapat dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang telah disiapkan sesuai petunjuk dari peneliti. Langkah pertama, peneliti menyampaikan materi terkait idiom. Selanjutnya, siswa mencari bentuk idiom yang terdapat dalam novel yang sudah tersedia.

Langkah ketiga, siswa menuliskan bentuk-bentuk idiom yang telah ditemukan. Langkah keempat, siswa menganalisis makna dari masing-masing idiom. Kemudian siswa mengkategorisasikan idiom-idiom tersebut menjadi dua jenis yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Langkah terakhir, membahas secara bersama-sama hasil analisis yang telah dilakukan oleh siswa supaya siswa paham letak kesalahannya dan lebih mengerti terkait idiom penuh dan idiom sebagian.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk idiom yang ditemukan dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah sebanyak 70 idiom
- 2) Berdasarkan kepenuhan maknanya idiom dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu idiom penuh dan idiom sebagian.
- 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, yaitu pada materi ciri kebahasaan novel (idiom penuh dan idiom sebagian).

### **Daftar Pustaka**

- Astutik, Y. 2015. Contextual Anomaly Translation In *The Fault In Our Stars* Novel. *Jurnal Mahasiswa UNESA*. 3(1): 43.
- Baryadi, I. P. 2013. Idiom yang Berunsur Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESES*. 7(1): 46–62.
- Cunha, Y. P. F. D. 2018. Idiom dalam Film *Inferno* Karya Ron Howard. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 2(2): 3--6.
- Handayani, T. 2010. Tinjauan Semantik Ungkapan pada Bungkus Permen Kis Mint Barley. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1(1): 14--15.
- Hartono, R. 2011. Penerjemahan Idiom dan Gaya Bahasa (Metafora, Kiasan, Personifikasi, dan Aliterasi) dalam Novel ‘*To Kill A Mockingbird*’ Karya Harper Lee dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia (Pendekatan Kritik Holistik). *Digital Library Universitas Sebelas Maret*. 1(1): 5--6.
- Hirata, A. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

- Holida, O. 2019. Pengembangan Skenario Pembelajaran Berbasis *Cooperative Learning* dan *Discovery Learning* dalam Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel di SMA Kelas XII. *Digital Repository UNILA*. 1(1): 36-41.
- Khaerunisa, F. N. dkk. 2018. Penerjemahan Ungkapan Idiomatik dalam Novel *The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye* Karya Cathy Cassidy. *Jurnal ADHUM*. 8(2): 23-30.
- Khak, M. A. 2011. Idiom dalam Bahasa Indonesia: Struktur dan Makna. *JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN WIDYAPARWA*. 39(2): 141--142.
- Langi, I. S. 2016. Idiom dalam Film *The Godfather*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 3(3): 1--2.
- Lidong, Z. dkk. 2019. Kajian Bandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Idiom Bahasa Mandarin yang Berbasis Nama Shio. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. 1(1): 999--1000.
- Mamluah, K. 2017. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bertokoh Dahlan Iskan* dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Novel. *DIALEKTIKA*. 4(1): 119--120.
- Maryanto, dkk. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muliani, P. A. 2016. Pergeseran Penerjemahan Idiom pada Novel *Oda Nobunaga* Karya Sohachi Yamaoka. *Humanis : Journal of Arts and Humanities*. 14 (1): 104-105.
- Narti, W. O. 2016. Makna Ungkapan dalam Adat Prosesi Pengislaman (Patoba) pada Masyarakat Bajo di Desa Bontubontu Kecamatan Towea Kabupaten Muna. *Jurnal BASTRA*. 2(1): 5.
- Saban, W. E. L. dkk. 2019. Makna Idiom dalam 12 Lirik Lagu Karya Calum Scott. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 6(1): 3-6.
- Sari, I. W. K. 2010. Idiom dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. *JSIF SASTRA*. 1: 1-6. [https://repository.usd.ac.id/25503/2/064114025\\_Full%5B1%5D.pdf](https://repository.usd.ac.id/25503/2/064114025_Full%5B1%5D.pdf)
- Sari, R. P. 2012. Kata-kata Tabu dalam Novel *Seperti Dendam*, *Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan (Tinjauan Antropolinguistik). *BAPALA*. 1(1): 1-11.
- Sitompul, E. A. dan Simamere, J. A. 2017. Analisis Fungsi, Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Film *Sinamot* Karya Sineas Muda Medan : Kajian Antropolinguistik. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. 4(2): 26-28.
- Sulistiyani, U. dan Pattinasarany, M. S. H. L. 2018. Analisis Penerjemahan Idiom Bahasa Indonesia dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata ke Bahasa Jerman dalam Novel *Die Regenbogentruppe*. *Proceeding*

*INUSHARTS (International Young Scholars Symposium on Humanities and Arts)*. 2(1): 371-372.

Suryaman, M. dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suyudi, A. 2019. Ungkapan Idiomatik yang

terdapat dalam Novel *Sang Pangeran Pati* Karya Fitri Gunawan. *DIGILIB UNNES Local Content Repository*. 1(1): 2-5.

Wardani, Y. F. 2018. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rindu*

Karangan TereLiye: Tinjauan Psikologi Karakter. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2): 271-272.

Warsidi, W. 2014. Penggunaan Idiom pada

Novel *Ranah 3 Warna* Karya A. Fuadi dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Digital Repository UNILA*. 1(1): 17-30.

Wasono, N. E. 2012. Penggunaan Bahasa

Figuratif dan Intertek Novel *Saman* Karya Ayu Utami dan *Cala Ibi* Karya Nukila Amal. *Universitas Terbuka Repository*. 1(1): 37-38.

Zulkarnain, A. A. 2015. Analisis Stilistika

dalam Novel "*Bumi Cinta*" Karya

Habiburrahman El Shirazy. *Digital Repository STKIP PGRI Sumenep*. 1(1): 1-6.